

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi suatu tantangan yang sangat besar untuk perusahaan dengan adanya perdagangan bebas. Perkembangan ekonomi pada era globalisasi ini memaksa perusahaan wajib menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan lebih unggul persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang sanggup bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan wajib mempunyai strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di dunia bisnis, maka manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha tentunya mempunyai tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu mendapatkan keuntungan. Tujuan tersebut dapat berhasil apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi, sehingga laba yang diperoleh meningkat atau bertumbuh. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan terdapat aturan, salah satunya yaitu dengan menilai pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Tujuan utama setiap aktivitas perusahaan yaitu untuk memperoleh laba seoptimal mungkin. Laba perusahaan merupakan petunjuk atau indikator yang sangat penting, karena apabila hasil pertumbuhan laba besar menggambarkan kinerja perusahaan yang sangat maksimal, menurut (Wakhidah & Effendi 2021).

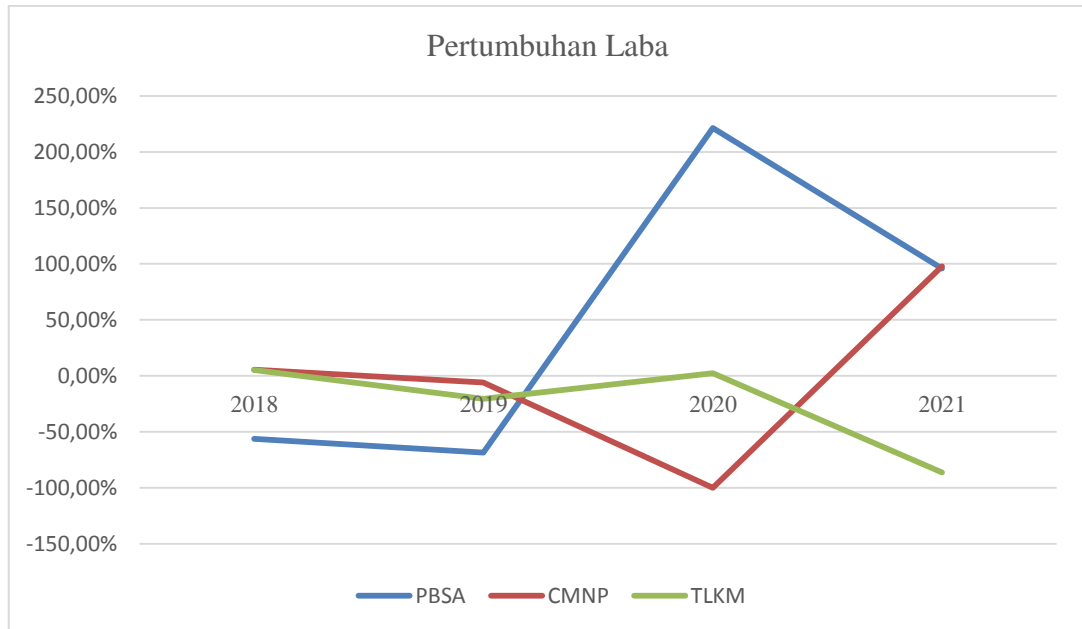
Analisis pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama dalam dua periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak. Dalam menghitung pertumbuhan laba dari suatu perusahaan perlu dihitung tingkat pertumbuhan dari laba bersih sesudah pajak. Jika yang dihitung merupakan pertumbuhan laba, menurut Sugiono & Untung, (2016). Pertumbuhan laba yang baik, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang kelak akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen yang dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba juga mempunyai pengaruh pada rasio - rasio keuangan yaitu antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio - rasio tersebut akan memiliki fungsi pengukuran masing - masing. Rasio - rasio tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kemampuan bagian keuangan dari suatu perusahaan kemudian dapat terlihat pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang sering digunakan pada analisis keuangan sebagai dasar dalam menjawab berbagai pertanyaan penting yang berhubungan dengan kesehatan keuangan pada perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan dalam pencocokan angka yang terdapat di laporan keuangan menggunakan cara membagikan satu angka dengan angka yang lain (Kasmir, 2016). Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan

perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang dihitung diartikan secara tepat jadi akan mampu menunjukkan pada aspek manakah evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan, menurut Halim & Yanti (2017). Hasil dari analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada sektor *building construction* yang dapat diaplikasikan sebagai landasan arah dan tujuan perusahaan ke depan sehingga mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan kebijakan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, rasio *likuiditas* menggunakan pengukuran *Current Ratio (CR)*, rasio *solabilitas* menggunakan metode pengukuran *Debt To Assets (DAR)*, rasio *aktivitas* yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover (TAT)*, dan rasio *profitabilitas* yang diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Oleh sebab itu, untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan pertumbuhan laba dan apa saja faktor – faktor di dalamnya. Berikut merupakan data pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2021 :

Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Infrastructures* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba

Gambar 1.1 menyatakan tingkat pertumbuhan laba yang dilakukan oleh perusahaan Paramita Bangun Sarana tbk, Citra Marga Nusaphala Persada tbk, dan Telkom Indonesia (Persero) tbk, sektor *Infrastructures* pada tahun 2018 – 2021. Tingkat pertumbuhan laba dalam grafik tersebut dihitung dengan menggunakan rumus pertumbuhan laba yaitu laba periode sekarang dikurangi laba periode sebelumnya dan dibagi dengan laba periode sebelumnya. Gambar 1.1 menggambarkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Infrastructures* di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Kenaikan pertumbuhan laba terjadi di tahun 2020. Pada tahun 2018 perusahaan PBSA tingkat pertumbuhan laba mengalami penurunan, sedangkan perusahaan CMNP mengalami peningkatan, dan perusahaan TLKM juga

mengalami peningkatan sebanyak. Lalu ditahun 2018-2021 perusahaan PBSA mengalami kenaikan sebanyak 221,2%, sedangkan perusahaan CMNP mengalami peningkatan 97,8% dan perusahaan TLKM mengalami penurunan 86,2%. Untuk menentukan hasil pertumbuhan laba yakni dengan melaksanakan perhitungan selisih keuntungan tahun saat ini dilakukan pengurangan keuntungan bersih tahun lalu dibagi keuntungan bersih tahun lalu. Ukuran yang seringkali dipergunakan dalam menetapkan tercapai tidaknya suatu industri ialah keuntungan yang dihasilkan, menurut Kalsum, (2021). Beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets (DAR)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Faktor pertama yaitu *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* dirumuskan perbandingan antara aset lancar dilakukan pembagian utang lancar. Makin besar rasio diantara aset lancar terhadap utang lancarnya, sehingga makin besar keterampilan industri dalam menutupkan kewajiban berjangka pendeknya. Apabila *current ratio* lebih rendah berarti perusahaannya itu dinyatakan tidak cukup modal dalam melaksanakan pembayaran kewajiban jangka pendeknya, menurut Ningsih & Utiyati, (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Husin & Falah, (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto & Waluyo, (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua *Debt To Assets (DAR)*, dimana *debt to assets* dipakai guna melaksanakan pengukuran jumlah utang dibagi terhadap jumlah kekayaan, bermakna sebesar apa aset perusahaannya dibayarkan dari utang, menurut Majid dkk., (2018). Apabila *debt to assets* terlalu besar dana bersama dengan utangnya yang semakin banyak, berarti lebih sulit untuk perusahaan dalam memperoleh penambangan peminjaman dikarenakan khawatir perusahaannya tidak bisa membayar kewajiban dengan aset yang dipunyai sebaliknya, Husin & Falah, (2022). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto & Waluyo, (2020) menyatakan bahwa *debt to assets* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ima, (2015) menunjukkan *debt to assets* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor ketiga yaitu *Total Assets Turnover (TAT)*, *total assets turnover* adalah rasio aktivitas yang dipakai untuk mengukur seberapa kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. *Total assets turnover* menunjukkan berapa kali perputaran total aset untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode, Martini dkk., (2021). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah & Effendi, (2021) *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto & Waluyo, (2020) menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor keempat yaitu *Net Profit Margin (NPM)* yang digunakan sebagai alat ukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan. Pada rasio ini menunjukkan bahwa besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas bisnis yang dijalani, jika rasio profit margin mengalami peningkatan maka pendapatan yang akan datang diharapkan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan laba bersih yang lebih besar dari pendapatan operasional, maka kemampuan memperoleh laba bersih mengalami peningkatan yang akhirnya akan ada peningkatan pendapatan (Marlina, 2019). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto & Waluyo, (2020) *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yahya, (2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kelima yaitu *Return On Assets (ROA)*. *return on assets* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, menurut Ima, (2015). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah & Effendi, (2021) *return on assets* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Agustinus, (2021) menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto & Waluyo, (2020) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia” dimana penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets (DAR)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)* sebagai rasio variabel penelitian. Hasil menunjukkan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan, *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan pertama, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada rasio variabel itu *Return On Assets (ROA)*. Peneliti menerapkan *return on assets* pada penelitian ini karena *return on assets* memberikan gambaran tentang seberapa besar pengelolaan asset sebuah perusahaan untuk memperoleh laba dengan melihat seberapa besar laba bersih yang dihasilkan. Perbedaan kedua terdapat pada sampel perusahaan atau objek penelitiannya menggunakan perusahaan konstruksi, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *infranstructures* yang di dalamnya ada beberapa sub sektor yaitu sub sektor *transportation infrastructure*, sub sektor *heavy constructions & civil engineering*, sub sektor *telecommunication*, dan sub sektor *utilities*. Perbedaan ketiga, yaitu rentang periode yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yakni selama tiga periode dimulai dari tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini terdiri dari empat periode yang dimulai dari tahun 2018-2021.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Assets, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Infrastructures* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pengaruh Periode 2018-2021)”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio, debt to assets, total assets turnover, net profit margin* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tiap tahu perusahaan pada sektor *infrastructures* periode tahun 2018-2021. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (X1), Debt to Asset (X2), Total Asset Turnover (X3), Net Profit Margin (X4), dan Return On Asset (ROA) . Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y).
2. Objek yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah seluruh perusahaan *sektor infrastructures* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

2. Apakah *debt to assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *infrastructures* periode tahun 2018-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *infrastructures* periode tahun 2018-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *infrastructures* periode tahun 2018-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *infrastructures* periode tahun 2018-2021.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *infrastructures* periode tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan masukan berupa perkembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *current ratio*, *debt to assets*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

2. Manfaat Praktis

a. Manajemen Perusahaan

Riset ini diharapkan dapat menginspirasi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaannya yang diperlukan untuk menarik perhatian investor agar bersedia menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.

b. Peneliti

Riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan mengenai nilai perusahaan dan bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to assets*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Infrastruktur di Indonesia.

c. Investor

Riset ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan mengenai pertumbuhan laba perusahaan untuk meminimalisir kesalahan dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan.

